

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, TINGKAT INFLASI DAN PDB TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *F&B*

Suryanto¹
I Ketut Wijaya Kesuma²

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: surya_dhamo@yahoo.com / telp: +62 88 21 91 67 217
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sektor *F&B* merupakan sektor dengan saham-saham yang bersifat defensif. Karena baik dalam keadaan krisis maupun bertumbuh masyarakat akan tetap membutuhkan produknya. Didukung juga dengan terus bertumbuh pula IHSG sejak tahun 2002 hingga saat ini membuat investasi saham menjadi sangat menjanjikan. Sehingga muncul pemikiran untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB terhadap harga saham di sektor *F&B* tahun 2007-2011. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive *sampling* dan didapatkan sampel 11 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk tahunan yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Pada $\alpha=5$ persen dan nilai R square = 0,976 didapatkan secara simultan semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel lain seperti : ROE, tingkat inflasi, dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: harga saham, kinerja keuangan, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB

ABSTRAK

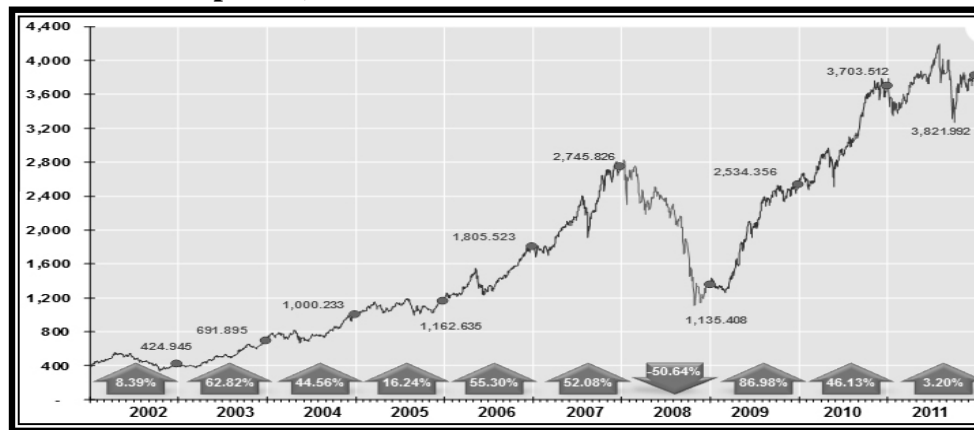
F&B sector is a sector with stocks that are defensive. Since both in a state of crisis and growing communities will still need the product. Supported also by growing too JCI since 2002 until today making a stock investment is very promising. Thus came the idea to analyze the effect of financial performance, the level of inflation and GDP growth rate of the stock price in the sector of F&B period 2007-2011. The sampling method used purposive sampling and sample obtained 11 companies. The data used are secondary data in the form of annual analyzed using multiple linear regression. At $\alpha = 5$ percent and the value of R square = 0,976 obtained simultaneously all the variables studied had a significant effect on stock prices, partially variable PER and EPS has positive and significant effect on stock prices, other variables such as : ROE, inflation rate and GDP growth rate has no significant effect on stock price.

Keywords: stock price, financial performance, the level of inflation, and GDP growth rate

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) saat ini telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terutama semenjak mergernya Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Walaupun IHSG sempat mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 50,64 persen karena pengaruh krisis global, namun dalam tempo yang cukup singkat IHSG sudah dapat tumbuh kembali sebesar 86,98 persen pada tahun 2009 dan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya (Workshop PIPM Denpasar, 2012:14). Hal ini menunjukkan bahwa saham menjadi salah satu tempat pilihan yang tepat untuk berinvestasi. Kondisi pertumbuhan IHSG ini terilustrasikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan IHSG dari tahun 2002-2011 (dalam persen)

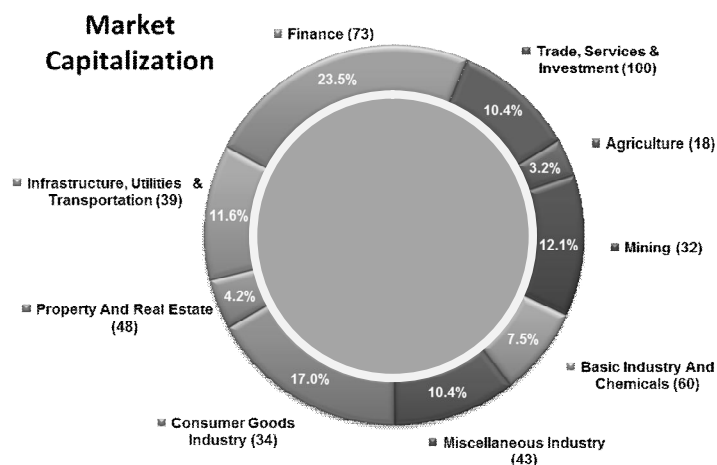


Sumber : Materi Workshop PIPM Denpasar 2012

Pertumbuhan IHSG sesungguhnya dipengaruhi oleh perkembangan kinerja dari beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor *Consumer Goods* yaitu perusahaan-perusahaan *F&B* yang menduduki peringkat kedua setelah sektor perbankan dalam hal *Market Capitalitation*nya. Selain itu,

menurut Wira (2011:28), sektor ini dihuni oleh saham-saham yang sifatnya defensif. Mahal atau tidaknya harga produk akan tetap dibeli oleh masyarakat karena orang tetap butuh makan, minum dan alat-alat bersih diri yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Hal tersebut membuat saham di sektor ini biasanya tetap tumbuh walaupun pada masa krisis, serta akan ikut tumbuh seiring dengan pertumbuhan pendapatan masyarakatnya. Data persentase penguasaan *market capitalitation* dari tiap sektor dapat disajikan dalam Gambar 1.2.

Gambar 1.2 Market Capitalitation per Sektoral Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 (dalam persen)



Sumber : Materi Workshop PIPM Denpasar

Ketika berbicara lebih dalam pada konsep pasar modal, sesungguhnya pasar modal dapat diartikan sebagai wadah bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana jangka panjang, baik dengan menjual kepemilikan perusahaan atau menerbitkan surat utang. Pasar modal sesungguhnya menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara (Husnan, 2005:26). Pasar modal dapat dikatakan

mempunyai fungsi ekonomi sebab di dalamnya tersedia fasilitas dan tempat yang mempertemukan antara dua belah pihak yang kepentingannya berbeda, yaitu pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan, sebab pasar modal memberikan peluang kepada pemilik dana untuk memperoleh imbalan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Setiap investor tentunya akan selalu mengharapkan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor harus melakukan serangkaian analisis untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi pada investasi tersebut di masa mendatang. Penaksiran harga saham merupakan indikator untuk dapat memengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Hartono (2009:123) pengertian harga saham dibedakan menjadi empat macam, yaitu: harga nominal, harga emisi atau harga perdana, harga dasar dan harga pasar. Harga nominal adalah harga yang diberikan tertulis pada suatu saham. Harga emisi atau harga perdana adalah harga pada saat efek pertama kali dikeluarkan, yaitu di pasar perdana dan biasanya di atas nilai nominal. Harga dasar adalah harga suatu saham yang dijadikan dasar untuk menghitung indeks. Harga pasar adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar modal atau harga suatu efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Harga pasar saham dapat terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono, 2010:41). Pada kondisi pasar modal efisien, seluruh efek diperdagangkan sesuai harga pasar, salah satu karakteristik utama pasar modal yang efisien adalah bahwa informasi tersedia untuk semua pelaku pasar modal. Informasi yang dimaksudkan dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat rasio keuangan yang tidak lain merefleksikan keadaan perusahaan bersangkutan.

Perusahaan *food and beverages (F&B)* adalah subkelompok perusahaan manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia yang memiliki jumlah anggota perusahaan yang lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi barang dalam proses atau menjadi barang jadi. Perusahaan ini dipilih karena menyediakan informasi yang lengkap dan memiliki harga saham yang cenderung berfluktuasi sehingga tepat untuk diteliti lebih lanjut. Perusahaan *F&B* merupakan perusahaan yang sangat erat hubungannya dengan tingkat konsumsi di suatu negara, karena dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di negara tersebut akan berimbas pada meningkatnya permintaan terhadap barang produksi dari sektor *F&B* tersebut dan pada hasilnya hal tersebut akan berdampak pula pada laba perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan dan naiknya harga saham perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah aspek penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan pada tahun

tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:69). Dalam penelitian ini, rasio kinerja keuangan yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham, sebagai berikut : *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio-rasio ini dipilih karena rasio ini dapat dengan mudah memberikan gambaran kepada para investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham pada suatu perusahaan dan dapat mewakili beberapa kelompok rasio yang terdapat dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per share merupakan jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa (Prastowo,dkk, 2005:99). EPS menggambarkan seberapa besar lembar saham memberikan keuntungan kepada pemegang saham. EPS suatu perusahaan diartikan bahwa saham yang baik dan menguntungkan serta mempunyai prospek yang baik adalah saham yang mempunyai *earning per share* yang tinggi. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka kemungkinan tingkat pengembalian investasi menjadi semakin besar, sehingga akan meningkatkan harga saham di pasar modal. Ini berarti EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Achim ,dkk (2009), Sudarsana, (2007), Hartanto (2010) dan Wahyudi, (2010) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh nilai EPS. Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan oleh Saskya (2010) menyimpulkan bahwa, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk

pengelompokan saham dan penentuan harga saham indikator yang digunakan adalah PER, yang memberikan informasi mengenai harga dari tiap rupiah pendapatan yang akan diterima. Penelitian Hadiano, (2008) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi PER.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Suad Husnan, 2006:73). Tingkat ROE yang tinggi dapat memberikan informasi bagi investor bahwa tingkat pengembalian modal yang akan diperoleh adalah tinggi. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penyesuaian terhadap harga saham secara bertahap untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan perubahan informasi yang ada, dalam arti ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Permana, (2009) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Saskya (2010) dan Wahyudi (2010) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk menganalisis faktor makro ekonomi ada beberapa faktor yang berperan, yaitu : inflasi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, *gross domestic product* dan defisit anggaran. Faktor-faktor makro tersebut adalah kondisi di luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan karena berhubungan dengan berbagai faktor kompleks yang ada dalam setiap pembangunan suatu negara. Dalam penelitian ini analisis secara makro ekonomi yang digunakan adalah tingkat inflasi dan produk domestik bruto (PDB).

Hampir semua negara menghadapi masalah inflasi didalam perekonomian, terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Rahardja dan Manurung (2005:165), menyatakan inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Tingginya inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi pemegang saham. Kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan, sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham (Lestari, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2009) mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Selviarindi (2011) dan Utami (2003) mendapatkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Produk domestik bruto (PDB) adalah indikator ekonomi terbaik untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Mankiw (2007:17), PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu tahun waktu tertentu. Sehingga semakin tingginya tingkat pertumbuhan PDB akan berindikasi pada tingginya tingkat pertumbuhan konsumsi dari warga di negara tersebut, yang akan memengaruhi peningkatan tingkat permintaan barang terhadap perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang konsumsi seperti perusahaan-perusahaan *F&B*. Peningkatan

permintaan akan meningkatkan jumlah laba perusahaan dari peningkatan jumlah penjualan, yang akan berdampak pula pada peningkatan harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya. Selviarindi (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Shiblee (2009) mendapati pengaruh PDB terhadap harga saham masih relatif rendah. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, maka memunculkan pemikiran untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB terhadap harga saham pada perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011, dimana pada akhirnya dapat memunculkan sebuah alternatif mengenai kelayakan investasi bagi para investor.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia dimana yang menjadi obyeknya adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan *F&B* yang terdaftar tahun 2007-2011. Variabel terikat yang dianalisis adalah harga saham, sedangkan untuk variabel bebas terdiri atas: PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id berupa data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007-2011, serta dari www.bps.go.id berupa data tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB.

Populasi perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011 adalah 19 perusahaan. Dalam penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga pada akhirnya didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kriterianya seperti disajikan di bawah ini :

No	Kriteria yang Digunakan Sebagai Obyek Penelitian	Perusahaan yang Masuk Kriteria
1.	Perusahaan tersebut merupakan perusahaan <i>F&B</i> yang tergolong industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011.	19
2.	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan konsisten selama periode penelitian yaitu 2007-2011.	16
3.	Hasil laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tidak boleh ada yang bernilai negatif.	11

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni.

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.30222839
Most Extreme Differences		Absolute	.165
		Positive	.141
		Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z			1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)			.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.974	.31727	2.420

a. Predictors: (Constant), PBD, ROE, PER, Inflasi, LnX2

b. Dependent Variable: Lny

Sumber : data diolah

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.113	.530		2.102	.041		
	PER	.049	.004	.284	10.923	.000	.710	1.408
	LnX2	.984	.028	1.079	35.155	.000	.511	1.957
	ROE	.000	.001	.015	.576	.567	.674	1.483
	Inflasi	-.021	.016	-.031	-1.302	.199	.861	1.162
	PBD	.146	.082	.043	1.780	.081	.834	1.198

a. Dependent Variable: Lny

Sumber : data diolah

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	5	.004	.070	.996 ^a
	Residual	2.868	49	.059		
	Total	2.889	54			

a. Predictors: (Constant), PBD, ROE, PER, Inflasi, LnX2

b. Dependent Variable: abres3

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data ini berdistribusi normal serta lolos untuk uji asumsi klasik.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear berganda. Model ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu *price earning ratio* (X_1), *earning per share* (X_2), *return on equity* (X_3), tingkat inflasi (X_4) dan laju pertumbuhan PDB (X_5) terhadap variabel terikat yaitu harga saham

perusahaan *F&B* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Untuk mempermudah pengolahan data, maka digunakan program SPSS. Adapun rangkuman hasil olahan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.113	.530		2.102	.041		
	PER	.049	.004	.284	10.923	.000	.710	1.408
	LnX2	.984	.028	1.079	35.155	.000	.511	1.957
	ROE	.000	.001	.015	.576	.567	.674	1.483
	Inflasi	-.021	.016	-.031	-1.302	.199	.861	1.162
	PBD	.146	.082	.043	1.780	.081	.834	1.198

a. Dependent Variable: Lny

F statistik = 405,563

Sig F = 0,000^a

R² = 0,976

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 1,113 + 0,049X_1 + 0,984X_2 + 0,000X_3 - 0,021X_4 + 0,146X_5 + \varepsilon$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Dengan Uji Simultan (Uji F / F-test)

Dari hasil olahan komputer Tabel 5 didapatkan hasil $F_{hitung} (405,563) > F_{tabel} (2,37)$, maka H_0 ditolak. Ini berarti PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan *F&B* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011,

pada tingkat keyakinan 95 persen. Uraian di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji t)

Alat uji ini dipakai untuk mengetahui hipotesis kedua dalam penelitian, yaitu : PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Berdasarkan hasil t_{hitung} yang terdapat pada Tabel 5 yang dibandingkan dengan t_{tabel} yang didapatkan sebesar 2,311, maka secara parsial hanya variabel PER dan EPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Sedangkan variabel lainnya seperti: *return on equity*, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya didapat hasil yakni PER, EPS, ROE, tingkat inflasi, dan laju pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011.

Hasil uji t untuk PER didapatkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Hal tersebut dikarenakan tingkat peningkatan PER yang masih dianggap sesuai dengan penilaian harga saham dari perusahaan yang diperdagangkan serta dapat menjadi gambaran tentang kelayakan nilai investasi dari peningkatan harga saham yang

terjadi. Hasil uji ini didukung oleh hasil penelitian dari Hartanto (2010) di mana didapatkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh PER.

Hasil pengujian untuk EPS didapatkan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. EPS dianggap berpengaruh dalam sektoral ini dikarenakan asumsi investor bahwa sektoral dengan produk kebutuhan sehari-hari masyarakat, maka tentu laba perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan EPS akibat dari adanya peningkatan harga saham yang disebabkan oleh peningkatan laba serta kinerja perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achim, dkk(2009), Sudarsana(2007), Hartanto(2010) dan Wahyudi (2010) yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh nilai EPS.

ROE secara parsial didapatkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Bertentangan dengan teori yang mengemukakan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri guna meningkatkan laba investor yang akan membuat penyesuaian harga saham secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Nugroho (2007), yang juga menyatakan ROE memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Variabel tingkat inflasi secara parsial didapatkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Selain dikarenakan sektor ini yang merupakan sektor yang bersifat defensif dengan barang-barang yang dibutuhkan oleh setiap orang, juga dikarenakan populasi data dari sampel yang

bersifat homogen. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Selviarindi (2011) dan Utami (2003) yang mendapatkan bahwa inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Variabel laju pertumbuhan PDB secara parsial didapatkan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Meskipun pada dasarnya peningkatan PDB akan meningkatkan tingkat konsumsi dan investasi yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun karena pengaruh peningkatan PDB ini hanya berpengaruh terhadap konsumsi produk perusahaan secara langsung, melainkan tidak dapat memengaruhi peningkatan harga saham secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Selviarindi (2011) juga mendapatkan bahwa PDB memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Sesuai hasil pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- i. PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Perubahan PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB secara simultan dapat memengaruhi perubahan harga saham perusahaan *F&B* di BEI, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- ii. PER dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011. Sedangkan variabel ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011.

b. Saran

Sesuai dengan simpulan dari hasil penelitian, maka dapat disarankan :

- i. Perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan EPS serta kestabilan dari PER dari saham perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar peningkatan EPS akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang didukung dengan nilai PER yang masih dalam taraf wajar akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham perusahaan.
- ii. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan *F&B* disarankan agar dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan seperti EPS dan PER yang berpengaruh pada harga saham sebagai acuan untuk menilai kelayakan investasi kedepannya.
- iii. Bagi peneliti berikutnya disarankan agar menggunakan variabel-variabel lain yang diprediksi akan lebih berpengaruh dan memberikan gambaran terperinci terhadap perubahan harga saham baik dari sisi kinerja keuangan maupun dari faktor makro ekonomi seperti : *dividen per share*, *net profit margin*, *return on asset*, kurs rupiah, tingkat suku bunga Bank Indonesia bahkan mengubah sektor perusahaan lain yang akan diteliti seperti : sektor pertambangan, perbankan, farmasi dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan agar tercipta generalisasi teori

yang lebih mendalam tentang faktor yang memengaruhi peningkatan/pergerakan harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Achim, Monica, Sorin Achim, dan Sorin Borleo. 2009. The Use of Earning Per Share in the Analysis of a Company's Market Value. *Journal of American Academy of Business*, (1)5: h: 76-89.
- Hartanto, Rizky. 2010. Pengaruh *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*. Vol. 7, No. 2, April 2010 : 22-41.
- Hartono, Jogyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP-YKPM.
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Nugroho, Muhammad. 2007. Analisis Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Return on Common Equity*, Tingkat Suku Bunga Deposito dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Keuangan & Bisnis Indonesia*. Vol.7, No.3, September 2007 :34-49.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ke 4. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Selviarindi, Priska. 2011. Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol.7, No.5, Februari 2011 : 63-78.
- Sudarsana, I Gede. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *F&B* di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*. Vol.4, No.3, Agustus 2007 :79-94.
- Utami, Mudji dan Mudjilah Rahayu. 2003. Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Memengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol.5, No.2, September 2003 :23-39.
- Wahyudi, Tri. 2010. Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol.6, No.3, Mei 2010 :34-47.

Wira, Desmond. 2011. Analisis Fundamental Saham. Jakarta :exceed.

Workshop PIPM Denpasar. 2012. Analisis Fundamental, Denpasar, 11 April.

www.bps.go.id diakses oleh peneliti pada tanggal 5 April 2012 pada pukul 15.00

WITA

www.idx.co.id diakses oleh peneliti pada tanggal 5 April 2012 pada pukul 15.00

WITA